



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 2, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/03/2025
 Reviewed : 02/04/2025
 Accepted : 04/04/2025
 Published : 17/04/2025

Mutiara Hurul Aini¹
 Mirna Nur Alia
 Abdullah²
 Muhammad Retsa
 Rizaldi Muyajapura³

ANALISIS KOMPARASI EFEKTIVITAS KEGIATAN PEMBELAJARAN SECARA DARING DAN LURING

Abstrak

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan telah mendorong perubahan signifikan dalam metode pembelajaran, terutama dalam adopsi pembelajaran daring sebagai alternatif dari pembelajaran luring. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perbedaan efektivitas pembelajaran daring dan luring berdasarkan berbagai indikator akademik, seperti pemahaman materi, motivasi belajar, interaksi sosial, serta pencapaian nilai akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka (literature review) dengan pendekatan sistematis berbasis PRISMA Flow Diagram. Studi ini mengkaji berbagai publikasi ilmiah dalam lima tahun terakhir yang membahas efektivitas kedua metode pembelajaran. Proses seleksi dilakukan melalui tahap identifikasi, penyaringan, evaluasi kelayakan, serta analisis kualitatif terhadap 10 artikel yang dianggap relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran luring lebih unggul dalam aspek interaksi sosial, keterlibatan siswa, dan efektivitas dalam membentuk karakter.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Pembelajaran Luring, Efektivitas

Abstract

Technological developments in the world of education have encouraged significant changes in learning methods, especially in the adoption of online learning as an alternative to offline learning. This study aims to explore the differences in the effectiveness of online and offline learning based on various academic indicators, such as material comprehension, learning motivation, social interaction, and academic achievement achievements. The research method used is literature review with a systematic approach based on PRISMA Flow Diagram. The study examines various scientific publications in the last five years that discuss the effectiveness of both learning methods. The selection process was carried out through the stages of identification, screening, feasibility evaluation, and qualitative analysis of 10 articles that were considered relevant. The results of the study show that offline learning is superior in terms of social interaction, student involvement, and effectiveness in shaping character.

Keywords: Online Learning, Offline Learning, Effectiveness

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas. Seiring dengan perkembangan zaman, metode pembelajaran terus mengalami perubahan dan adaptasi agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu perubahan signifikan dalam dunia pendidikan adalah munculnya pembelajaran daring (online) yang menjadi alternatif dari pembelajaran luring (tatap muka) (Sappaile et al., 2025). Fenomena ini semakin mengemuka terutama sejak pandemi COVID-19 yang memaksa institusi pendidikan untuk beralih ke model pembelajaran jarak jauh. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas masing-masing metode dalam mencapai tujuan pembelajaran (Yuliati & Yulistiana, 2023).

^{1,2,3}Pendidikan Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia
 email: mutiaraaini@upi.edu, alyamirna@upi.edu, retsa@upi.edu

Pembelajaran daring menawarkan fleksibilitas dalam hal waktu dan tempat. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, asalkan tersedia akses internet yang memadai. Selain itu, metode ini memungkinkan penggunaan berbagai teknologi pendukung, seperti video konferensi, Learning Management System (LMS), dan platform berbasis Artificial Intelligence (AI) yang dapat memperkaya pengalaman belajar. Namun, tantangan dalam pembelajaran daring juga tidak sedikit, terutama dalam hal interaksi langsung antara pengajar dan peserta didik serta keterbatasan fasilitas bagi mereka yang tidak memiliki akses teknologi yang memadai (Ludyasari et al., 2022).

Di sisi lain, pembelajaran luring telah lama menjadi metode konvensional yang dianggap efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Interaksi langsung antara guru dan siswa memungkinkan pemantauan yang lebih baik terhadap pemahaman materi. Selain itu, suasana kelas memungkinkan diskusi yang lebih dinamis dan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Meski demikian, pembelajaran luring juga memiliki keterbatasan, seperti kebutuhan akan ruang kelas fisik, biaya transportasi, dan waktu yang lebih terstruktur yang bisa menjadi kendala bagi sebagian peserta didik.

Dalam konteks efektivitas, kedua metode ini memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Efektivitas pembelajaran dapat diukur dari beberapa aspek, seperti pemahaman materi, motivasi belajar, interaksi antara pengajar dan peserta didik, serta ketercapaian kompetensi yang diharapkan. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada karakteristik peserta didik, strategi pengajaran yang diterapkan, serta dukungan infrastruktur yang tersedia (Hartanto et al., 2024).

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam membandingkan efektivitas pembelajaran daring dan luring adalah tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran luring, keterlibatan siswa cenderung lebih tinggi karena adanya pengawasan langsung dari pengajar. Sementara itu, dalam pembelajaran daring, tingkat keterlibatan siswa dapat bervariasi tergantung pada desain pembelajaran yang digunakan serta kemampuan siswa dalam mengelola waktu dan motivasi belajarnya secara mandiri.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, integrasi antara pembelajaran daring dan luring semakin menjadi pilihan yang menarik. Model blended learning atau pembelajaran hibrida, yang menggabungkan kedua metode ini, dianggap sebagai solusi yang dapat mengoptimalkan efektivitas pembelajaran dengan tetap memanfaatkan keunggulan masing-masing metode (Langi et al., 2025). Penting untuk melakukan analisis komparatif secara mendalam mengenai efektivitas pembelajaran daring dan luring berdasarkan berbagai indikator akademik. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kelebihan dan kekurangan masing-masing metode, institusi pendidikan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih berbasis data. Dengan mengetahui aspek mana yang lebih efektif dalam mendukung proses belajar mengajar, para pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam menentukan model pembelajaran yang paling sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

METODE

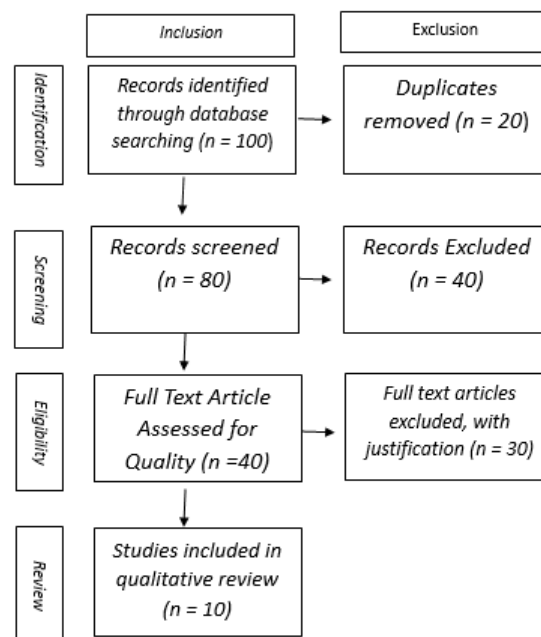
Penelitian ini mengadopsi metode tinjauan pustaka (literature review) dengan tujuan utama mengeksplorasi secara mendalam serta menyintesis secara sistematis publikasi ilmiah internasional yang relevan dengan topik penelitian dalam lima tahun terakhir (Sugiyono, 2018). Data dikumpulkan dari basis data Google Scholar, kemudian dianalisis serta diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun pemilihan literatur juga melakukan metode eliminasi berdasar tabel inklusi dan eksklusi berikut:

Tabel 1. Kriteria Inklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Tahun Publikasi	Artikel yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir	Artikel yang diterbitkan lebih dari 5 tahun lalu
Jenis Publikasi	Artikel yang dipublikasikan dalam jurnal nasional yang	Artikel yang diterbitkan dalam jurnal tidak terindeks atau non-

	peer-reviewed	peer-reviewed
Relevansi Topik	Artikel yang relevan dengan topik penelitian	Artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian
Metodologi	Artikel dengan metodologi yang jelas dan valid	Artikel dengan metodologi yang tidak jelas atau tidak valid

Metodologi dokumentasi menggunakan PRISMA Flow Diagram, sebuah kerangka metodologis standar internasional yang dirancang untuk menghadirkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses sistematisasi tinjauan literatur. Protokol PRISMA mengoperasionalkan empat fase kritis dalam literatur review, mencakup tahapan identifikasi sumber, penyaringan konten, evaluasi komprehensif kelayakan akademis, dan kajian final, dengan tujuan menjamin validitas dan kredibilitas sumber referensi yang digunakan dalam penelitian ilmiah



Gambar 1. PRISMA

Proses seleksi studi dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis untuk memastikan hanya artikel yang relevan yang digunakan dalam analisis. Tahap pertama adalah identifikasi, di mana pencarian dilakukan melalui pangkalan data akademik dan menghasilkan 100 artikel potensial. Namun, setelah dilakukan pemeriksaan terhadap duplikasi, sebanyak 20 artikel dihapus, menyisakan 80 artikel untuk tahap selanjutnya.

Setelah itu, dilakukan penyaringan terhadap 80 artikel yang tersisa guna menilai relevansinya terhadap topik penelitian. Dalam proses ini, 40 artikel dianggap tidak memenuhi kriteria dan dikeluarkan dari analisis. Artikel yang lolos tahap ini, yaitu sebanyak 40 artikel, kemudian masuk ke tahap berikutnya untuk dianalisis lebih mendalam.

Pada tahap kelayakan, 40 artikel yang telah melewati penyaringan dianalisis lebih lanjut dengan membaca teks secara penuh untuk menilai kualitas dan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Dalam tahap ini, sebanyak 30 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, hanya 10 artikel yang berhasil melewati seluruh tahapan seleksi.

Tahap akhir adalah tinjauan kualitatif, di mana 10 artikel yang telah lolos seleksi dimasukkan dalam analisis penelitian. Proses ini memastikan bahwa hanya sumber informasi yang valid, relevan, dan berkualitas tinggi yang digunakan dalam kajian ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diperoleh sepuluh artikel relevan dengan penelitian, yang kemudian disajikan dengan lima representasi pilihan dalam tabel berikut:

Tabel 2. State of The Art

Judul	Penulis	Tahun	Hasil
Perbandingan Efektivitas Sistem Pembelajaran Luring dan Daring Menggunakan Metode Use case dan Sequence Diagram	Ricky Rohmanto, Topan Setiawan	2022	Berdasarkan hasil penelitian para responden menyatakan bahwa sistem pembelajaran luring dinilai lebih efektif dengan persentase 64,99%, dibandingkan dengan sistem pembelajaran daring dengan persentase 31,52%, sehingga diusulkan perbaikan sistem pembelajaran daring dengan cara membangun sistem e-learning (Rohmanto & Setiawan, 2022).
Efektifitas Pembelajaran Luring dan Daring pada Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Era New Normal	Kolektus Oky Ristanto, Dani Primanata, Rizky Muhammad Sidik, Muchamad Arif Al Ardha, Sauqi Sawa Bikalawan	2023	Pembelajaran yang dilaksanakan secara luring memiliki hasil yang lebih baik dari pada pembelajaran daring dalam hal “Kerjasama”. Indikator kerjasama pada kelas PJOK daring dan luring dapat berbeda dari cara pembelajaran dan interaksi antara siswa dan guru (Ristanto et al., 2023).
STUDI KOMPARATIF METODE PEMBELAJARAN DARING DAN LURING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH	M Budi Hartanto, Arie Setya Putra, Destoprani Brajanoto	2024	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran luring lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran daring. Interaksi sosial, lingkungan belajar yang kondusif, dan dukungan dari guru menjadi faktor penting yang mendukung motivasi belajar siswa. Namun, penelitian ini juga mencatat potensi pembelajaran daring yang perlu dikembangkan, terutama dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan terhubung.
Perbandingan kegiatan belajar daring dengan luring dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar Islam Terpadu Kharisma Darussalam	Rifdah Fadilatul M, Imam Tabroni, Rini Purnama Sari	2021	Pembelajaran pai dalam mem (Hartanto et al., 2024) bentuk karakter seorang siswa-siswi lebih efektif Ketika dilaksanakan secara langsung. Guru bisa melihat prilaku atau tingkah laku siswa-siswi nya secara langsung dan juga ditindak secara langsung Ketika seorang murid melakukan kesalahan sehingga bisa lebih diperhatikan (Fadilatul et al., 2021).
Efektivitas Pembelajaran Luring dan Daring Bagi Mahasiswa Pendidikan Fisika Angkatan 2023	Agesta Diva Imanika, Destya Pulung Pangastuti, Bayu Setiaji	2023	Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran luring lebih efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan system pembelajaran luring salah satu diantaranya karena system pembelajaran luring lebih. menggambarkan lingkungan akademik, membuat mahasiswa lebih interaktif dan antusias dalam belajar

Judul	Penulis	Tahun	Hasil
			(Imanika et al., 2023).
Perbandingan Efektivitas Metode Pembelajaran Luring dan Daring Terhadap Pemahaman Siswa	Husnul Hotimah, Fadilatunnisa, Mei Wulida, Wahyu Hidayat dan Dina Indriana	2025	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam efektivitas metode pembelajaran daring dan luring terhadap pemahaman materi, interaksi dosen-mahasiswa, dan motivasi belajar mahasiswa (Hidayah et al., 2021).
Studi Komparasi Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Metode Daring Dan Luring Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia	Ai Siti Zenab , Sary Sukawat	2022	perkuliahan secara luring menghasilkan nilai perkuliahan yang lebih tinggi daripada perkuliahan daring (Zenab & Sukawati, 2022).
Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Daring dan Luring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Pujut Kabupaten Lombok Tengah di Masa Pandemi Covid-19	Septiyana Tri Ludyasari, I Nyoman Sudika; Rahmad Hidayat	2022	Diantara pembelajaran daring dan pembelajaran luring diketahui bahwa pembelajaran luring lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran daring (Ludyasari et al., 2022).
Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Dan Luring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sman 6 Malang	S. S. Sachputra, S. A. Indrowaty	2023	Pembelajaran daring dan luring yang dilaksanakan oleh siswa SMAN 6 Malang termasuk dalam kategori efektif dengan masing-masing persentase daring sebesar 71% dan luring sebesar 74% (Sachputra & Indrowaty, 2023).
Perbandingan Efektifitas Pembelajaran Daring dan Luring pada Mata Pelajaran Desain Busana	Anita Dwi Yuliati, dan Dra. Yulistiana M.PSDM	2023	Berdasarkan kajian literatur dan hasil pembahasan dari penelitian yang relevan, hasil pembelajaran luring mendapat 87,97% dengan klasifikasi sangat baik dan pembelajaran daring mendapat 85,76% sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran luring lebih baik dibandingkan dengan daring (Yuliati & Yulistiana, 2023).

Sumber : Data diolah penulis

Pembahasan

Interpretasi Hasil Analisis Literatur

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk membandingkan efektivitas pembelajaran luring dan daring dalam berbagai konteks pendidikan. Dalam penelitian Rohmanto & Setiawan (2022) 64,99% responden menyatakan bahwa sistem pembelajaran luring lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran daring yang hanya memperoleh 31,52% (Rohmanto & Setiawan, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa interaksi langsung dalam pembelajaran luring memberikan pengalaman belajar yang lebih baik. Sebagai solusi, penelitian ini mengusulkan pembangunan sistem e-learning yang lebih interaktif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran daring. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem daring masih memiliki keterbatasan dalam memberikan pengalaman belajar yang setara dengan luring. Ini dapat disebabkan oleh kurangnya interaksi sosial yang menjadi aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Ristanto dkk dalam penelitiannya (2023) menemukan bahwa pembelajaran luring lebih unggul dalam hal "kerjasama" dibandingkan dengan pembelajaran daring (Ristanto et al., 2023). Perbedaan tersebut disebabkan oleh metode pengajaran dan tingkat interaksi antara guru dan siswa yang lebih intensif dalam pembelajaran luring. Studi ini menyoroti pentingnya pendekatan yang lebih kolaboratif dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan kerja sama di antara siswa.

Sebagian besar penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa pembelajaran luring memiliki keunggulan dibandingkan pembelajaran daring. Hal ini terlihat dari berbagai studi yang menyoroti efektivitas pembelajaran luring dalam aspek pemahaman materi, motivasi belajar, interaksi sosial, dan nilai akademik. Dalam penelitian Hartanto et al. (2024) mengungkapkan bahwa interaksi sosial dan dukungan guru dalam pembelajaran luring lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Hartanto et al., 2024). Zenab & Sukawat (2022) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai kelulusan antara pembelajaran luring dan daring, dengan luring menghasilkan nilai lebih tinggi (Zenab & Sukawati, 2022).

Berdasar analisis kajian literatur, menunjukkan bahwa pembelajaran luring memiliki keunggulan komprehensif dibandingkan dengan pembelajaran daring dalam berbagai aspek. Namun, hal ini tidak berarti bahwa pembelajaran daring sepenuhnya tidak efektif. Potensi pembelajaran daring masih dapat dikembangkan dengan pendekatan yang lebih inovatif dan kolaboratif, seperti integrasi teknologi interaktif, metode pembelajaran berbasis proyek, serta peningkatan aksesibilitas dan infrastruktur pendukung.

Faktor-Faktor yang Berkontribusi dalam Efektivitas Pembelajaran Luring

Efektivitas pembelajaran luring (luar jaringan) dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang membuat metode ini lebih unggul apabila dikomparasikan dengan pembelajaran daring dalam banyak aspek. Dalam penelitian Imanika dkk (2023) faktor utama yang mendukung keunggulan pembelajaran luring adalah suasana akademik yang lebih nyata, interaksi yang baik dan antusiasme belajar yang tinggi (Imanika et al., 2023).

Ristanto dkk. (2023) dalam penelitiannya menganalisis efektivitas pembelajaran daring dan luring pada mata kuliah berbasis praktik (Ristanto et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran luring memiliki keunggulan lebih signifikan karena memungkinkan keterlibatan fisik dan kerja sama kelompok yang lebih optimal dibandingkan dengan pembelajaran daring. Temuan ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Yulianti dkk. (2023) dan Hartanto (2024), yang mengungkapkan bahwa meskipun pembelajaran daring memiliki potensi, metode luring lebih efektif karena memberikan kesempatan untuk praktik langsung serta meningkatkan interaksi dengan instruktur (Hartanto et al., 2024; Yulianti & Yulistiana, 2023). Dalam mata pelajaran berbasis keterampilan, kehadiran fisik pengajar berperan krusial dalam memberikan bimbingan teknis dan koreksi secara langsung, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Dengan adanya interaksi tatap muka, siswa lebih merasa terlibat dalam proses belajar, lebih termotivasi, dan lebih mudah memahami konsep-konsep yang kompleks dibandingkan dengan pembelajaran daring.

Sementara, dalam Rohmanto dan Setiawan (2022) mengungkapkan bahwa keterlibatan guru dan siswa menjadi kontributor utama efektivitas pembelajaran luring di sekolah. Dalam penelitiannya, responden menilai pembelajaran luring lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring yang hanya mendapatkan 31,52% suara (Rohmanto & Setiawan, 2022). Keunggulan utama pembelajaran luring adalah adanya keterlibatan langsung antara siswa dan pengajar, yang memungkinkan pemahaman materi lebih baik. Selain itu, siswa dapat dengan mudah bertanya dan mendapatkan klarifikasi secara langsung, sesuatu yang lebih sulit dalam pembelajaran daring.

Efektivitas pembelajaran luring didukung oleh beberapa faktor utama, seperti interaksi sosial yang lebih intensif, lingkungan belajar yang lebih kondusif, serta bimbingan langsung dari pengajar. Kehadiran fisik dalam pembelajaran memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, praktik, serta kerja sama kelompok, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Selain itu, suasana akademik yang nyata juga memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam, sehingga memperkuat keterlibatan dan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar peserta

didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan serta dukungan yang mereka terima selama proses pembelajaran (Fadilatul et al., 2021).

Perbedaan Nilai Akademik antara Luring dan Daring

Perbedaan nilai akademik antara pembelajaran luring dan daring menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas kedua metode tersebut. Studi menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran luring cenderung memperoleh nilai akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran daring. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti interaksi langsung dengan pengajar, keterlibatan aktif dalam diskusi dan praktik, serta lingkungan belajar yang lebih terkontrol dan minim distraksi. Sebaliknya, pembelajaran daring sering kali menghadapi tantangan berupa gangguan teknis, kurangnya pengawasan terhadap kehadiran dan partisipasi, serta tingkat kedisiplinan belajar yang lebih bervariasi di antara siswa. Dengan demikian, pembelajaran luring dinilai lebih efektif dalam mendukung pemahaman materi dan pencapaian akademik yang lebih optimal.

Ai Siti Zenab dan Sary Sukawat (2022) dalam studinya mengidentifikasi perbedaan nilai akademik antara pembelajaran luring dan daring, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa dalam pembelajaran luring cenderung lebih tinggi (Zenab & Sukawati, 2022). Faktor utama yang berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran luring meliputi kontrol yang lebih ketat terhadap kehadiran serta partisipasi siswa, sehingga memastikan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, suasana belajar dalam pembelajaran luring lebih kondusif dibandingkan dengan pembelajaran daring, yang kerap menghadapi kendala teknis serta distraksi dari lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran luring memberikan dukungan yang lebih optimal dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

Efektivitas pembelajaran daring dan luring tidak hanya bergantung pada metode pengajaran, tetapi juga pada karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Studi yang dilakukan oleh Yuliati dkk (2023) dalam pembelajaran Desain Busana menunjukkan bahwa baik metode daring maupun luring dapat mencapai tingkat efektivitas yang sangat baik, meskipun pembelajaran luring tetap lebih unggul dengan skor efektivitas 87,97% dibandingkan dengan 85,76% pada pembelajaran daring (Yuliati & Yulistiana, 2023). Sementara itu, penelitian oleh Kolektus Oky Ristanto dkk. (2023) dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) menegaskan bahwa pembelajaran luring jauh lebih efektif karena membutuhkan interaksi fisik dan kerja sama tim yang sulit direplikasi dalam lingkungan daring (Ristanto et al., 2023). Temuan ini semakin memperkuat bahwa meskipun pembelajaran daring memiliki potensi, efektivitasnya sangat bergantung pada jenis materi yang diajarkan, di mana mata pelajaran berbasis keterampilan dan aktivitas fisik cenderung lebih optimal jika dilakukan secara luring.

Kendala dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat efektivitasnya, terutama dalam aspek ketersediaan sarana dan prasarana serta kesiapan teknologi yang belum merata di kalangan peserta didik. Tidak semua siswa memiliki akses yang memadai terhadap perangkat digital dan koneksi internet yang stabil, sehingga menyebabkan kesenjangan dalam proses pembelajaran (Ludyasari et al., 2022). Selain itu, keterbatasan interaksi langsung antara guru dan siswa membuat komunikasi dalam pembelajaran daring menjadi kurang efektif. Minimnya interaksi ini juga berdampak pada pengawasan yang terbatas, sehingga siswa cenderung kurang mendapatkan arahan langsung dalam memahami materi dan mengembangkan keterampilan sosial mereka (Hotimah et al., 2025).

Tantangan lain yang dihadapi adalah rendahnya literasi digital di kalangan siswa dan tenaga pendidik, yang menyebabkan pemanfaatan teknologi sebagai alat pembelajaran belum optimal. Kurangnya pemahaman dalam menggunakan platform digital dapat menghambat proses belajar dan membuat siswa kesulitan dalam mengikuti materi secara efektif (Imanika et al., 2023). Oleh karena itu, banyak sekolah telah kembali menerapkan pembelajaran tatap muka guna memaksimalkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran luring dinilai lebih efektif dalam memperkuat interaksi sosial, membentuk karakter, serta meningkatkan kedisiplinan siswa melalui bimbingan langsung dari tenaga pendidik.

Beberapa penelitian juga menyoroti kelemahan dalam sistem pembelajaran daring, yang menjadi faktor utama rendahnya efektivitas dibandingkan dengan pembelajaran luring. Salah satu kendala signifikan adalah kurangnya interaksi langsung antara siswa dan guru,

sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Rifdah Fadilatul M. dkk. (2021). Minimnya komunikasi dua arah dalam pembelajaran daring dapat berdampak pada pemahaman konsep yang kurang optimal serta menurunkan motivasi belajar siswa. Dalam lingkungan daring, siswa cenderung lebih pasif, sehingga proses umpan balik dari guru menjadi kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran luring yang lebih interaktif (Fadilatul et al., 2021).

Selain itu, hambatan teknologi dan akses internet yang terbatas turut menjadi faktor yang membatasi efektivitas pembelajaran daring. Keterbatasan infrastruktur digital, terutama bagi siswa dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah, berdampak pada keterlambatan akses terhadap materi pembelajaran dan berkurangnya partisipasi aktif dalam kelas daring. Masalah ini semakin diperparah dengan ketergantungan pada perangkat elektronik yang tidak semua siswa miliki, sehingga menciptakan kesenjangan dalam pengalaman belajar (Fadilatul et al., 2021).

Namun, meskipun pembelajaran daring masih memiliki sejumlah kendala, beberapa studi menunjukkan bahwa metode ini tetap memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. M. Budi Hartanto dkk. (2024) mengungkapkan bahwa efektivitas pembelajaran daring dapat meningkat apabila dirancang dengan pendekatan yang lebih interaktif, seperti penggunaan teknologi berbasis multimedia, simulasi, serta strategi pembelajaran berbasis proyek. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, pembelajaran daring dapat menjadi lebih dinamis dan menarik, sehingga meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (Hartanto et al., 2024).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh S. S. Sachputra dan S. A. Indrowaty (2023) menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran luring menghasilkan nilai akademik yang lebih tinggi, pembelajaran daring tetap tergolong efektif dengan tingkat keberhasilan mencapai 71% (Sachputra & Indrowaty, 2023). Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki potensi untuk menjadi alternatif yang kompetitif jika didukung dengan peningkatan kualitas metode pengajaran dan penguatan infrastruktur teknologi. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih interaktif, seperti penggunaan multimedia, simulasi, serta pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran daring dapat lebih menarik dan meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dan analitik pembelajaran dapat membantu dalam personalisasi materi sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga efektivitas pembelajaran dapat lebih ditingkatkan.

Pengembangan platform digital yang lebih intuitif, peningkatan pelatihan literasi digital bagi guru dan siswa, serta penyediaan akses internet yang lebih merata menjadi langkah penting dalam mewujudkan pembelajaran daring yang lebih inklusif dan berkualitas. Dengan perencanaan dan implementasi yang tepat, pembelajaran daring tidak hanya dapat menjadi alternatif, tetapi juga menjadi model pembelajaran yang mampu bersaing dengan metode luring dalam menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa.

SIMPULAN

Berbagai studi menunjukkan bahwa pembelajaran luring memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dalam berbagai aspek pendidikan. Interaksi langsung antara siswa dan pengajar memungkinkan terciptanya komunikasi yang lebih baik, yang berkontribusi pada pemahaman materi yang lebih mendalam. Selain itu, pembelajaran luring juga mendukung kerja sama tim yang lebih efektif, meningkatkan motivasi belajar, serta berperan dalam pembentukan karakter siswa melalui kedisiplinan dan keterlibatan aktif dalam lingkungan akademik. Faktor-faktor ini menjadikan pembelajaran luring sebagai metode yang lebih unggul dalam menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif.

Meskipun demikian, beberapa penelitian juga menyoroti bahwa pembelajaran daring memiliki potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Dengan pemanfaatan teknologi yang lebih inovatif, seperti penggunaan platform interaktif, simulasi digital, dan strategi pembelajaran berbasis proyek, efektivitas pembelajaran daring dapat ditingkatkan. Selain itu, pembelajaran daring memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi peserta didik, terutama dalam hal aksesibilitas dan kemandirian dalam belajar. Oleh karena itu, pengembangan sistem pembelajaran daring yang lebih menarik dan adaptif menjadi tantangan yang perlu diatasi agar metode ini dapat berkontribusi secara optimal dalam sistem pendidikan.

Sebagai solusi, pendekatan hibrida yang mengombinasikan keunggulan pembelajaran luring dan daring dapat menjadi model yang ideal untuk diterapkan di masa depan. Metode ini memungkinkan siswa mendapatkan manfaat dari interaksi langsung dalam pembelajaran luring sekaligus fleksibilitas dan akses luas yang ditawarkan oleh pembelajaran daring. Dengan demikian, sistem pendidikan dapat lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik, menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada dosen pendamping, serta pihak-pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilatul, R., Tabroni, I., & Sari, R. P. (2021). Perbandingan kegiatan belajar daring dengan luring dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar Islam Terpadu Kharisma Darussalam. *Lebah*, 14(2 SE-Articles), 36–40. <https://plus62.isha.or.id/index.php/abdimas/article/view/84>
- Hartanto, M. B., Putra, A. S., & Brajanoto, D. (2024). STUDI KOMPARATIF METODE PEMBELAJARAN DARING DAN LURING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH. *Jurnal Multimedia Dan Android*, 5(1), 1–12.
- Hidayah, S., Mustikaning, W. A., & Yuniar, D. F. (2021). KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA BERDASARKAN TAKSONOMI SOLO. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 40–44.
- Hotimah, H., Wulida, M., & Indriana, D. (2025). Perbandingan Efektivitas Metode Pembelajaran Luring dan Daring Terhadap Pemahaman Siswa. 2(1), 441–448.
- Imanika, A. D., Pangastuti, D. P., & Setiaji, B. (2023). Efektivitas Pembelajaran Luring dan Daring Bagi Mahasiswa Pendidikan Fisika Angkatan 2023. *Jurnal Pendidikan Jarak Jauh*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.47134/jpjj.v1i1.185>
- Langi, J. P., Learning, B., Berdiferensiasi, P., & Belajar, H. (2025). PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING MELALUI PENDEKATAN BLENDED LEARNING. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8, 1609–1618.
- Ludyasari, S. T., Sudika, N., & Hidayat, R. (2022). Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Daring dan Luring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Pujut Kabupaten Lombok Tengah di Masa Pandemi Covid-19. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 4(2), 7–16. <https://doi.org/10.29303/kopula.v4i2.2723>
- Ristanto, K. O., Primanata, D., Sidik, R. M., & ... (2023). Efektifitas Pembelajaran Luring dan Daring pada Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan ...*, 7(2), 12830–12836. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/8432%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/8432/6884>
- Rohmanto, R., & Setiawan, T. (2022). Perbandingan Efektivitas Sistem Pembelajaran Luring dan Daring Menggunakan Metode Use case dan Sequence Diagram. *INTERNAL (Information System Journal)*, 5(1), 53–62. <https://doi.org/10.32627/internal.v5i1.506>
- Sachputra, S. S., & Indrowaty, S. A. (2023). Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Dan Luring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sman 6 Malang. *Jpbj*, 9(2), 111–120.
- Sappaile, B. I., Husnita, L., Putra, H. N., Marliani, G., Taryana, T., Daring, P., & Pembelajaran, K. (2025). DIGITAL DOSEN TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DARING DI PERGURUAN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8, 1150–1157.
- Sugiyono. (2018). *metode penelitian kuantitatif, - kualitatif dan r & d*. Alfabeta.
- Yuliati, A. D., & Yulistiana. (2023). Perbandingan Efektifitas Pembelajaran Daring dan Luring pada Mata Pelajaran Desain Busana. *Jurnal Online Tata Busana*, 12(1), 48–57.
- Zenab, A. S., & Sukawati, S. (2022). Studi Komparasi Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Metode Daring Dan Luring Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Semantik*, 11(2), 245–256. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i2.p245-256>